



ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS, RISIKO UNDERWRITING, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI

(Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2008-2013)

Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, Mohammad Kholiq Mahfud¹

Email: anggaprimasandi@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Solvability takes a big role in an insurance company's life, they have to make sure that it's always in a certain minimum condition. Discovering the influence of Total Claim Paid, Profitability, Underwriting Risk, and Reinsurance to The Solvability of Insurance Companies is the purpose of this research. ROA (Return on Assets) is used as the proxy of profitability and RBC (Risk Based Capital) is used on solvability. Go Public Insurance Companies that listed on BEI are the companies that used as the objects of this research.

There are ten insurance companies listed on BEI that can be used as the population of this research, which then processed through purposive sampling to determine the sample by applying some criterias until finally resulted with nine companies as the sample, this research work on the period of 2008-2013, so it will got fifty four data as the observation points. The data that used on this research was secondary data that collected from financial reports of the companies and InfoBank Research Company. The method used in this research was multiple regression analysis, including assumption classic test and used hypothesis test starting F-statistic, T-statistic and then determination of coefficients (R^2).

The results showed that Total Claim Paid and Underwriting Risk have a positive significant influence on Solvability, ROA doesn't have significant influence on Solvability, and then Reinsurance has a negative significant influence on Solvability. Berbahasa Inggris.

Keywords: Insurance Companies Solvability, Risk Based Capital (RBC), Total Claim Paid, Profitability, Return On Assets (ROA), Underwriting Risk, Reinsurance

PENDAHULUAN

Meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya pula kesadaran mereka terhadap kebutuhan akan perlindungan pada asset-asset yang dimiliki, dan disinilah peran perusahaan asuransi muncul dan berkembang pesat. Perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerima risiko. Pada dasarnya, perusahaan asuransi menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya. Menurut pasal 246 KUHD RI, Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang

¹ Corresponding author

penanggung mengikat diri pada pada bertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Sedangkan menurut Mehr dan Cammack (1985), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara mengumpulkan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramal itu dipukul merata oleh mereka yang tergabung. Perusahaan asuransi yang baik adalah perusahaan asuransi yang selalu mampu memenuhi permintaan klaim dari pelanggan-pelanggannya yang telah memenuhi syarat yang berlaku atau memiliki rasio solvabilitas yang tinggi diatas ambang minimum yang ditetapkan pemerintah.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan (Bambang Riyanto, 1995). Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebuah perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya. Menurut Weston dan Copeland (2000), solvabilitas atau *leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Sehingga tentu setiap perusahaan asuransi harus menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami *insolvency*. Dari penjelasan tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi ini menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh antara kemampuan membayar klaim terhadap rasio solvabilitas? (2) Bagaimana pengaruh antara profitabilitas terhadap terhadap rasio solvabilitas? (3) Bagaimana pengaruh antara risiko underwriting terhadap rasio solvabilitas? (4) Bagaimana pengaruh antara reasuransi terhadap rasio solvabilitas?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim terhadap Rasio Solvabilitas

Semakin besar jumlah klaim yang dibayar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi tingkat solvabilitasnya. Jumlah klaim dibayar yang besar menunjukkan kemampuan modal perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan yang mengalami *insolvency* akan cenderung tidak dapat membayar klaim klaim yang diterimanya (Pitselis, 2006). Penelitian tersebut kemudian menarik asumsi bahwa jumlah klaim memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas.

H₁ : Kemampuan Membayar Klaim berpengaruh positif terhadap Rasio Solvabilitas

Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Solvabilitas

Sebuah perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga kelangsungan perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada margin solvabilitas yang lebih tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Kramer (1996) bahwa sebuah profitabilitas yang tinggi adalah satu dari beberapa variable yang meminimalisir terjadinya *insolvency*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Rasio Solvabilitas

Pengaruh Risiko Underwriting Terhadap Rasio Solvabilitas

Tingkat risiko yang tinggi membutuhkan modal yang lebih besar. Sebuah perusahaan dengan risiko underwriting yang tinggi tentunya memiliki kemampuan yang

besar pula untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haan dan Kakes (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara risiko underwriting dengan solvabilitas.

Risiko underwriting disini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari rasio kerugian tiap perusahaan selama kurun waktu yang ditentukan.

H₃ : Risiko Underwriting berpengaruh positif terhadap Rasio Solvabilitas

Pengaruh Reasuransi Terhadap Rasio Solvabilitas

Semakin besar sebuah perusahaan asuransi menggunakan reasuransi akan mendorong pengumpulan modal yang lebih rendah untuk mencapai sebuah batas level solvabilitas yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan reasuransi akan menekan penggunaan modal dan berefek minimnya solvabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haan dan Kakes (2010) yang menyimpulkan bahwa reasuransi memiliki pengaruh negatif terhadap margin solvabilitas.

H₄ : Reasuransi berpengaruh negatif terhadap Rasio Solvabilitas

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diukur dengan RBC.

b. Variabel Independen

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebuah perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya. Solvabilitas atau leverage mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik.

Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan standar yang dipakai di Indonesia dalam penghitungannya, yaitu metode *Risk Based Capital* (RBC).

Penghitungan Risk Based Capital

Uraian	Jumlah
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Kekayaan yang diperkenankan	Xxx
b. Kewajiban	Xxx
c. Tingkat solvabilitas (a – b)	Xxx
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	Xxx

b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam setiap jenis mata uang	Xxx
c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi	Xxx
d. Tidak mampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi	Xxx
e. Jumlah BTSM (2a + 2b + 2c + 2d)	Xxx
3. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c – 2e)	Xxx
4. Rasio Risk Based Capital (dalam %) (1c ÷ 2e)	Xxx

Sumber : Peraturan Ketua Bapepam LK Nomor PER-09/BL/2011

2. Kemampuan Membayar Klaim

Kemampuan Membayar Klaim merupakan total dari klaim yang dipenuhi oleh perusahaan. Klaim adalah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian asuransi atau pertanggungan bersifat konsensual (adanya kesepakatan), yang dibuat secara tertulis dalam suatu akta antara pihak yang mengadakan perjanjian atau disebut polis asuransi. Besaran klaim tersebut diambil langsung dari laporan keuangan pada perusahaan sampel.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

4. Risiko Underwriting

Underwriting adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungan sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. *Underwriting* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha. Haan dan Kakes menyatakan risiko underwriting dengan:

$$\text{Risiko Underwriting} = \text{Std Deviasi} \left(\frac{\text{Total Kehilangan}}{\text{Total Premi Diterima}} \right)$$

5. Reasuransi

Reasuransi merupakan kegiatan mengasuransikan kembali asset-aset yang dimiliki sebuah perusahaan asuransi untuk meminimalisir paparan risiko yang diterima. Reasuransi dalam bahasa Belanda disebut "hervezekering", sedangkan dalam bahasa

Inggris disebut "reinsurance", kemudian dalam bahasa Indonesia oleh Purwosutipto reasuransi diartikan sebagai "pertanggungan ulang". Berdasarkan penelitian Haan dan Kakes, reasuransi diukur dengan menghitung proporsi dari premi reasuransi dibayar terhadap total premi yang diterima.

$$\text{Reasuransi} = \frac{\text{Premi Reasuransi Dibayar}}{\text{Total Premi Diterima}}$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian peneliti (Margono, 2004). Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode tahun 2008-2013, jumlah populasi dari penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Margono, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan asuransi yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember selama 6 tahun periode penelitian yaitu tahun 2008 – 2013 pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) .
3. Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2008 – 2013.

Dari ketiga karakteristik tersebut, terdapat 9 perusahaan asuransi yang dapat memenuhinya dan akan di jadikan sampel dalam penelitian ini, dengan periode pengamatan masing-masing perusahaan selama 6 tahun maka pada penelitian ini terdapat 54 poin observasi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Data laporan keuangan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Direktori Perbankan Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Rasio Solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah

model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, nilai pelanggan. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen, metode ini kemudian akan menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen tersebut. Menurut Gujarati (2003), model regresi berganda dapat diformulasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBC = + 1 KLAIM + 2 PROFIT(t) + 3 RISK + 4 REASUR + e$$

Dimana :

RBC = Tingkat Solvabilitas

1- 3 = Koefisien regresi

= Kostanta

KLAIM = Jumlah Klaim Dibayar

PROFIT(t) = Profitabilitas

RISK = Risiko Underwriting

REASUR = Reasuransi

e = kesalahan residual (error)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi data untuk keseluruhan data pengamatan dari masing-masing variabel penelitian ini dari tahun 2008 hingga 2013 yang diringkas sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Deskripsi variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CLAIM	54	24.0023	28.8302	25.8262	1.0663
ROA	54	-6.4400	10.9000	4.9904	2.9430
REINS	54	0.0281	0.7648	0.2628	0.1912
RISK	54	0.0101	0.3926	0.1032	0.0909
RBC	54	123.0000	860.7000	284.8335	191.3111
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

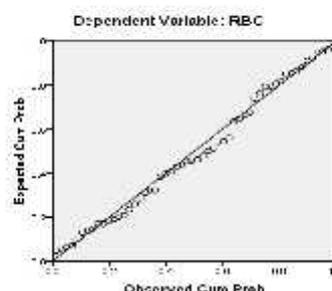
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui tingkat normalitas dari populasi data dengan menggunakan analisis grafik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji ini, digunakan grafik histogram dan *normal probability plot* yang menurut Ghozali (2005) berfungsi untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal serta analisa Kolmogorov Smirnov.

Uji Normalitas Multivariate

Normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05535645E2
Most Extreme Differences Absolute		.068
	Positive	.068
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964
a. Test distribution is Normal.		

Dari Uji Kolmogorov-Smirnov tersebut diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi diperoleh sebesar 0,964 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali; 2006). Model yang baik tidak seharusnya memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi hal tersebut dalam model regresi ini, dapat dilakukan pengamatan pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut :

Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
CLAIM	0.703	1.422
ROA	0.808	1.238
REINS	0.694	1.440
RISK	0.876	1.142

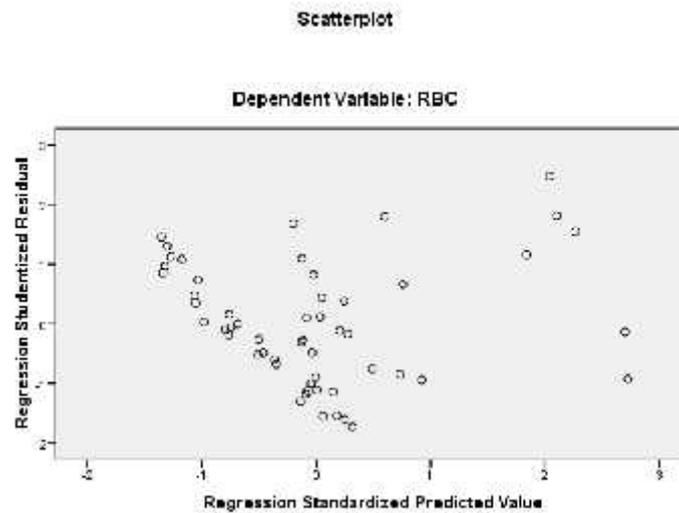
Sumber : data sekunder yang diolah

Semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali; 2006), model regresi yang baik adalah model yang memiliki homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-275.088	244.938		-1.123	.267
CLAIM	13.740	9.157	.244	1.501	.140
ROA	-.204	3.096	-.010	-.066	.948
REINS	-.822	51.390	-.003	-.016	.987
RISK	71.835	96.252	.109	.746	.459

a. Dependent Variable: AbsRes

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa model menunjukkan tidak ada variable yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik DurbinWatson (DW test) (Ghozali, 2005). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengujian autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.671	109.7587280	1.956

a. Predictors: (Constant), RISK, REINS, ROA, CLAIM

b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,956. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari batas atas (d_u) sebesar 1,80 dan kurang dari $4 - 1,8$ ($4 - d_u$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak dan menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Analisis uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa data yang disajikan terdistribusi normal, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan batuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kesignifikansian model tersebut secara bersama-sama dan secara parsial. Hasil analisis dan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.671	109.7587280

a. Predictors: (Constant), RISK, REINS, ROA, CLAIM

b. Dependent Variable: RBC

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,671. Hal ini berarti bahwa 67,1% variasi RBC dapat dijelaskan oleh ke-4 variabel bebas (CLAIM, ROA, REINS dan RISK), sedangkan sisanya sebesar 32,9% RBC dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian model regresi diuji dengan nilai F statistic untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian model diperoleh hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Hasil Uji Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1349495.207	4	337373.802	28.005	.000 ^a
	Residual	590301.941	49	12046.978		
	Total	1939797.147	53			

a. Predictors: (Constant), RISK, REINS, ROA, CLAIM

b. Dependent Variable: RBC

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 28,005$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa solvabilitas RBC perusahaan asuransi dapat dijelaskan oleh ke-4 variabel bebas (CLAIM, ROA, REINS dan RISK).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menentukan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana terlihat pada tabel diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2739.017	450.961		-6.074	.000
	CLAIM	116.124	16.859	.647	6.888	.000
	ROA	5.721	5.701	.088	1.004	.321
	REINS	-190.845	94.615	-.191	-2.017	.049
	RISK	449.875	177.211	.214	2.539	.014

a. Dependent Variable: RBC

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dengan melihat tabel 4.7 di atas, Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{RBC} = -2739,017 + 116,124 \text{ CLAIM} + 5.721 \text{ ROA} - 190,845 \text{ REINS} + 449,875 \text{ RISK} + e$$

Koefisien regresi variabel CLAIM, ROA dan RISK memiliki arah koefisien positif sedangkan variabel REINS memiliki arah koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa klaim dibayar yang besar serta risiko tinggi dalam *underwriting* yang dimiliki perusahaan asuransi akan berpotensi meningkatkan RBC. Sebaliknya rasio reasuransi yang tinggi berpotensi mengakibatkan RBC yang rendah. Namun, pengaruh masing-masing variabel terhadap RBC perlu diuji secara statistik. Dalam hal ini diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dari hasil persamaan regresi serta pengujian hipotesis (uji t) untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap variabel dependennya yaitu RBC adalah sebagai berikut:

Dari hasil estimasi pengaruh variabel CLAIM terhadap RBC diperoleh nilai t hitung = 6,888 lebih besar dari t tabel = 1.6765, dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel CLAIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap RBC. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Arah koefisien regresi adalah positif. Hal ini berarti perusahaan dengan CLAIM yang lebih besar cenderung memiliki RBC yang lebih tinggi.

Dari hasil estimasi pengaruh variabel ROA terhadap RBC diperoleh nilai t hitung sebesar 1,004 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.6765. dengan signifikansi sebesar 0,321. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap RBC. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Dari hasil estimasi pengaruh variabel risiko underwriting terhadap RBC diperoleh nilai t hitung sebesar 2,539 lebih besar dari t tabel-nya yaitu sebesar 1.6765, dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti variabel RISK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap solvabilitas RBC. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

Dari hasil estimasi pengaruh variabel REINS terhadap RBC diperoleh nilai $t = -2,017$ lebih besar dari nilai t tabelnya dengan signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel REINS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap RBC. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 4 diterima**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari Klaim Dibayar, Profitabilitas, Reasuransi, dan Risiko Underwriting terhadap solvabilitas perusahaan asuransi *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2008-2013, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Membayar Klaim (CLAIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap solvabilitas RBC. Perusahaan dengan Klaim Dibayar yang lebih besar cenderung memiliki RBC yang lebih besar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Klaim Dibayar yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi ROA yang lebih besar dari 0,05 hipotesis 2 ditolak
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko underwriting (RISK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi risiko underwriting yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Reasuransi (REINS) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Reasuransi yang kurang dari 0,05 hipotesis 4 diterima.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Masih minimnya perusahaan sampel.
3. Terbatasnya penelitian terdahulu yang membahas topik serupa.

Saran

Bagi Manajemen Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas RBC adalah klaim dibayar, reasuransi, dan risiko *underwriting*. Untuk itu saran yang dapat diberikan dengan hal ini adalah bahwa perusahaan harus mampu memaksimalkan informasi klaim yang telah dibayar kepada publik dengan baik agar dapat menarik investor, karena investor akan cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan asuransi yang sehat, salah satunya adalah dengan nilai RBC yang tinggi dengan kemampuan membayar claim yang relatif baik sehingga akan menguntungkan dari sisi kemungkinan mendapatkan keuntungan dari saham. Minimalisasi penggunaan reasuransi juga perlu dilakukan hingga batas tertentu.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran bagi peneliti yang akan meneliti kasus yang sama dimasa yang akan datang, diharapkan bisa menambah variabel lainnya diluar variabel yang terdapat dalam penelitian ini karena masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya solvabilitas perusahaan asuransi. Selain itu periode waktu penelitian yang digunakan bisa lebih panjang agar pengamatan mengenai solvabilitas perusahaan asuransi nantinya akan memperoleh gambaran yang lebih luas.

**REFERENSI**

- Agner, Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Cummins, J., Harrington S. and Klein R. (1995). *Insolvency Experience, Risk-Based Capital and Prompt Corrective Action in Property-Liability Insurance*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Grace, M., Harrington S. dan Klein R. (1993). *Risk-Based Capital Standards and Insurer Insolvency Risk: An Empirical Analysis*.
- Haan, Leo de, Jaan Kakes. (2010). *Are non-risk based capital requirements for insurance companies binding?*
- Horne, V & Wachowicz, J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, buku satu. Jakarta : Salemba Empat.
- InfoBank. (2014). *123 Rating asuransi 2014*. Jakarta: PT Infoarta Pratama
- Kusuma, Muhammad Rizza Perdana. (2013). *Analisis pengaruh profitabilitas, risiko underwriting, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di indonesia*.
- Miswanto, Eko Widodo. (1998). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Liberti Jakarta.
- Ningrum, Arrum Dika Setia. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity pada perusahaan asuransi umum*.
- Pitselis, Georgios. (2006). *Risk Based Capital, Supervision of Solvency and Cross-Section Effect models*.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Jakarta : Grafindo Persada.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.